

Kitab Daniel - Nomor Sembilan Puluh Lima

Mengungkap Makna Nubuatan dari Pekabaran Malaikat Kedua

Jeff Pippenger

2024-02-28

Dalam sejarah gerakan baik malaikat pertama maupun malaikat ketiga, pesan itu dapat diringkas dalam pesan malaikat kedua.

Lalu seorang malaikat lain menyusul, katanya: Babel telah rubuh, telah rubuh, kota besar itu, karena ia telah membuat segala bangsa minum dari anggur murka percabulannya. Wahyu 14:8.

Malaikat kedua mengidentifikasi penerapan rangkap tiga dari nubuatan, bagi mereka yang ingin melihatnya. Malaikat kedua menyampaikan sebuah pesan nubuatan, dan pesannya adalah bahwa Babel telah jatuh dua kali. Ia mengidentifikasi Babel sebagai "kota besar" yang dalam pasal tujuh belas dan delapan belas diidentifikasi sebagai Babel Modern. Babel Modern telah jatuh dua kali, dan kejatuhannya terjadi karena ia membuat semua bangsa "minum dari murka perzinahannya." Perzinahannya dilakukan dengan raja-raja di bumi. Hubungan itu memungkinkannya menggunakan kekuatan raja-raja dengan siapa ia berzina untuk melaksanakan "murkanya", yaitu penganiayaan yang ia timpakan atas umat Allah yang setia.

Anggur adalah suatu ajaran, dan ajaran yang ia dorong semua bangsa untuk meminumnya adalah ajaran palsu yang menyatakan bahwa penyembahan matahari akan menghasilkan kedamaian. Semua bangsa menerima "tanda" otoritasnya, yaitu penyembahan matahari, sebagaimana diwakili oleh ibadah hari Minggu. Penerimaan "tanda" itu oleh semua bangsa digerakkan oleh kekuatan Amerika Serikat, tetapi hal itu terjadi pada masa ketika peperangan yang kian meningkat ditimpakan atas planet Bumi oleh Celaka Ketiga dari Islam. Bangsa-bangsa menerima anggur amarahnya, berdasarkan janji "damai dan aman."

“Sekarang munculkan perkataan yang telah saya nyatakan bahwa New York akan disapu lenyap oleh gelombang pasang? Hal ini tidak pernah saya katakan. Saya telah mengatakan, ketika saya memandang bangunan-bangunan besar yang sedang didirikan di sana, tingkat demi tingkat, ‘Betapa mengerikan peristiwa-peristiwa yang akan terjadi ketika Tuhan bangkit untuk mengguncangkan bumi dengan dahsyat! Maka kata-kata Wahyu 18:1–3 akan digenapi.’ Seluruh pasal kedelapan belas dari kitab Wahyu adalah suatu amaran tentang apa yang akan menimpa bumi. Tetapi saya tidak memiliki terang khusus berkenaan dengan apa yang akan menimpa New York, selain bahwa saya mengetahui bahwa pada suatu hari bangunan-bangunan besar di sana akan dirobuhkan oleh pembalikan dan penjungkirbalikan kuasa Allah. Dari terang yang diberikan kepada saya, saya mengetahui bahwa kebinasaan ada di dunia. Satu firman dari Tuhan, satu sentuhan kuasa-Nya yang perkasa, dan bangunan-bangunan besar ini akan roboh. Peristiwa-peristiwa akan terjadi dengan kedahsyatan yang tidak dapat kita bayangkan.” *Review and Herald*, 5 Juli 1906.

Pesan kedua para malaikat diulang pada 11 September 2001, ketika gedung-gedung besar di Kota New York diruntuhkan oleh sentuhan tangan Tuhan.

“Nabi itu berkata, ‘Aku melihat seorang malaikat lain turun dari sorga, mempunyai kuasa yang besar; dan bumi menjadi terang oleh kemuliaannya. Dan ia berseru dengan suara nyaring, katanya: Sudah rubuh, sudah rubuh Babel, kota besar itu, dan ia telah menjadi tempat kediaman roh-roh jahat’ (Wahyu 18:1, 2). Inilah pekabaran yang sama yang diberikan oleh malaikat yang kedua. Babel sudah rubuh, ‘karena ia telah memabukkan segala bangsa dengan anggur murka percabulannya’ (Wahyu 14:8). Apakah anggur itu?—Ajaran-ajarannya yang palsu. Ia telah memberikan kepada dunia sabat yang palsu sebagai ganti Sabat dari hukum yang keempat, dan telah mengulangi dusta yang mula-mula Iblis katakan kepada Hawa di Eden—kekekalan alamiah jiwa. Banyak kesalahan sejenis telah disembarkannya jauh dan luas, ‘mengajarkan sebagai ajaran, perintah-perintah manusia’ (Matius 15:9).”

“Ketika Yesus memulai pelayanan-Nya di hadapan umum, Ia menyucikan Bait Suci dari penajisan yang menghujat kesuciannya. Di antara tindakan-tindakan terakhir dari pelayanan-Nya ialah penyucian Bait Suci yang kedua kali. Demikian pula, dalam pekerjaan terakhir untuk memberikan amaran kepada dunia, dua panggilan yang berbeda disampaikan kepada gereja-gereja. Pekabaran malaikat yang kedua adalah, ‘Sudah rubuh, sudah rubuh Babel, kota besar itu, karena ia telah membuat semua bangsa minum dari anggur murka percabulannya’ (Wahyu 14:8). Dan dalam seruan nyaring dari pekabaran malaikat yang ketiga terdengarlah suatu suara dari surga yang berkata, ‘Keluarlah kamu dari padanya, hai umat-Ku, supaya kamu jangan mengambil bagian dalam dosa-dosanya, dan supaya kamu jangan turut menerima malapetaka-malapetakannya. Sebab dosa-dosanya telah mencapai langit, dan Allah telah mengingat segala kejahatannya’ (Wahyu 18:4, 5).” Selected Messages, buku 2, 118.

Antara 11 September 2001 dan undang-undang hari Minggu yang akan segera datang di Amerika Serikat, tiga ayat pertama dari Wahyu pasal delapan belas digenapi, karena pada saat undang-undang hari Minggu itulah panggilan untuk keluar dari Babel dimulai.

Wahyu 18 merujuk pada saat ketika, sebagai akibat dari penolakan terhadap peringatan tiga rangkap dari Wahyu 14:6-12, gereja telah sepenuhnya mencapai keadaan yang dinubuatkan oleh malaikat kedua, dan umat Allah yang masih berada di Babel akan dipanggil untuk memisahkan diri dari persekutuanannya. Pekabaran ini adalah yang terakhir yang akan pernah diberikan kepada dunia; dan itu akan menuntaskan pekerjaannya. Ketika mereka yang 'tidak percaya akan kebenaran, melainkan menyukai ketidakbenaran' (2 Tesalonika 2:12), dibiarkan untuk menerima tipu daya yang kuat dan mempercayai kebohongan, maka terang kebenaran akan bersinar atas semua orang yang hatinya terbuka untuk menerimanya, dan semua anak-anak Tuhan yang masih tinggal di Babel akan mengindahkan panggilan itu: 'Keluarlah daripadanya, umat-Ku' (Wahyu 18:4)." Pertentangan Besar, 389, 390.

Pada saat undang-undang Hari Minggu yang segera tiba, umat perjanjian yang dahulu akan menerima kesesatan yang kuat. Sejak 11 September 2001 sampai kesesatan yang kuat dicurahkan pada undang-undang Hari Minggu, pekabaran malaikat kedua diulangi, dan penolakannya merupakan penolakan terhadap “peringatan tiga serangkai dari Wahyu pasal empat belas, ayat

enam sampai dua belas.” Dalam pengertian ini, ketiga malaikat itu diwakili oleh pekabaran malaikat kedua. Pekabaran malaikat kedua adalah “Babel telah jatuh, telah jatuh”, dan pekabaran malaikat kedua ditempatkan di antara pekabaran pertama dan ketiga.

Pernyataan dari suara pertama dalam Wahyu pasal delapan belas merupakan pengulangan pekabaran malaikat kedua, tetapi hal itu merupakan penolakan terhadap ketiga malaikat dalam Wahyu pasal empat belas. Pekabaran malaikat kedua mewakili ketiga pekabaran itu, dan memiliki tanda tangan Alfa dan Omega, sebab itu telah diproklamasikan dalam sejarah gerakan malaikat pertama, dan kemudian akan diproklamasikan kembali dalam gerakan malaikat ketiga. Pekabaran itu menyatakan bahwa Babel telah jatuh dua kali, dan dalam pengertian nubuat seperti ini hal itu mengidentifikasi sebuah "penerapan nubuat rangkap tiga".

Dua kali pertama Babilon jatuh, sebagaimana diwakili oleh Babel dan Babilon, melambangkan kejatuhan terakhir Babilon modern. Pernyataan ganda tentang kejatuhan Babilon diapit oleh pesan pertama dan terakhir dari tiga malaikat. Struktur tiga malaikat memiliki ciri khas Alfa dan Omega, karena pesan pertama diidentifikasi sebagai "injil yang kekal", yang menurut definisinya berarti injil yang bersifat kekal, atau pesan injil yang sama untuk sepanjang masa. Pesan malaikat ketiga adalah pesan injil yang memperingatkan agar tidak menerima tanda binatang, jadi pesan pertama dan pesan ketiga, yang merupakan pesan pertama dan terakhir, adalah pesan yang sama, karena keduanya adalah injil.

Alfa dan Omega membubuhkan tanda tangan-Nya berupa “Kebenaran” pada ketiga pekabaran itu, sebab kata Ibrani yang diterjemahkan sebagai “kebenaran” dibentuk oleh Sang Ahli Bahasa yang Ajaib dengan menggabungkan huruf pertama, ketiga belas, dan terakhir dari abjad Ibrani. “Tiga belas” sebagai simbol melambangkan pemberontakan, dan dalam pekabaran kedua inilah pemberontakan Babel, sebagaimana diwakili oleh ajaran-ajaran palsu dan percabulannya, diidentifikasi. Sebagaimana telah disebutkan sebelumnya, pekabaran kedua juga memuat tanda tangan Alfa dan Omega, sebab pekabaran yang dikumandangkan dalam sejarah Millerit untuk mengumumkan pembukaan penghakiman diulangi dalam gerakan malaikat ketiga untuk menandai penutupan penghakiman.

Kejatuhan Babel dalam Kejadian pasal sebelas merupakan rujukan pertama tentang kejatuhan Babilon, dan kesaksian tentang pemberontakan Nimrod yang terang-terangan mengandung ciri khas pekabaran malaikat pertama. Seperti telah ditunjukkan dalam artikel-artikel sebelumnya, ketiga pekabaran dari tiga malaikat itu juga terkandung dalam pekabaran malaikat pertama. Dalam pekabaran malaikat pertama, ungkapan "takutlah akan Allah" mewakili pekabaran pertama, dan ungkapan "mulikanlah Dia" mewakili pekabaran malaikat kedua. Pekabaran yang ketiga terdapat dalam yang pertama, ketika pekabaran itu menyatakan bahwa "saat penghakiman-Nya telah tiba."

Dalam kejatuhan Nimrod, yang merupakan kejatuhan pertama Babel, tiga langkah dari tiga malaikat juga diidentifikasi. Hal itu diwakili oleh ungkapan 'go to.'

Dan seluruh bumi memakai satu bahasa dan satu tutur kata. Ketika mereka berangkat dari arah timur, mereka menemukan suatu dataran di tanah Shinar; lalu mereka menetap di sana. Dan mereka berkata seorang kepada yang lain, “Mari, kita membuat batu bata dan membakarnya

sampai keras.” Mereka memakai batu bata sebagai ganti batu, dan aspal sebagai perekat. Lalu mereka berkata, “Mari, kita membangun sebuah kota dan sebuah menara yang puncaknya mencapai langit; dan marilah kita membuat nama bagi diri kita, supaya kita jangan terserak ke seluruh muka bumi.” Maka Tuhan turun untuk melihat kota dan menara yang dibangun oleh anak-anak manusia. Dan Tuhan berfirman, “Lihatlah, bangsa ini satu, dan mereka semua satu bahasa; ini yang mulai mereka lakukan, dan sekarang tidak ada yang akan menghalangi mereka dari apa yang mereka bayangkan untuk dilakukan. Mari, kita turun dan mengacaukan bahasa mereka di sana, supaya mereka tidak saling mengerti.” Maka Tuhan menyerakkan mereka dari sana ke seluruh muka bumi; dan mereka berhenti membangun kota itu. Itulah sebabnya namanya disebut Babel, karena di sana Tuhan mengacaukan bahasa seluruh bumi; dan dari sana Tuhan menyerakkan mereka ke seluruh muka bumi. Kejadian 11:1-9.

Kejatuhan pertama Babilon, yang digambarkan sebagai Babel, diungkapkan dengan frasa "go to" sebanyak tiga kali. Ketiga malaikat semuanya terwakili dalam malaikat pertama. Daniel pasal satu juga merepresentasikan pekabaran malaikat pertama, dan seperti telah diidentifikasi sebelumnya dalam artikel-artikel ini, proses pengujian tiga langkah dari Injil kekal ditemukan pada langkah pertama, ketika Daniel menolak untuk makan pola makan Babilonia dan memilih sebagai gantinya untuk memuliakan Allah. Ujian pertamanya adalah ujian malaikat pertama yang turun dalam sejarah Millerite pada 11 Agustus 1840 dengan sebuah kitab kecil, yang diperintahkan kepada Yohanes untuk dimakan.

Ia kemudian diberi uji visual selama sepuluh hari, yang menunjukkan perbedaan antara mereka yang mengikuti pola makan Babilonia dan mereka yang, seperti Daniel, memilih makan kacang-kacangan. Ujian kedua menghasilkan dua golongan, sebagaimana halnya kedatangan malaikat kedua pada tahun 1844. Ujian kedua itu diikuti oleh ujian pada akhir tiga tahun, ketika Nebukadnezar menyatakan penghakimannya, sebagaimana diwakili oleh kedatangan malaikat ketiga pada 22 Oktober 1844.

Setelah air bah, Nuh diperintahkan untuk mendirikan mezbah-mezbah, dan ketika melakukannya ia tidak boleh sekalipun memotong atau merapikan batu-batu yang digunakannya, juga tidak boleh menggunakan adukan untuk mezbahnya. Nimrod si pemberontak menggunakan batu bata dan adukan, meniru secara palsu mezbah hubungan perjanjian yang telah diarahkan untuk digunakan oleh mereka yang mengisi kembali bumi. Seruan "marilah" yang pertama dalam kesaksian Nimrod melambangkan sebuah "perjanjian maut" yang dibentuk dalam pemberontakan terhadap pekabaran pertama. Seruan "marilah" yang kedua melambangkan pembangunan sebuah menara (sebuah Gereja) dan sebuah kota (sebuah Negara). Seruan "marilah" yang kedua dalam kesaksian Nimrod adalah penyatuan Gereja dan Negara, yang merupakan percabulan dari pekabaran malaikat kedua. Seruan "marilah" yang ketiga melambangkan penghakiman berupa penceraiberaian orang-orang dan pengacauan bahasa.

Kejatuhan pertama Babel melambangkan pekabaran malaikat pertama, dan kejatuhan kedua Babel, dalam dua perwujudan yang menetapkan unsur-unsur kejatuhan Babel modern, melambangkan pekabaran malaikat kedua. Hal itu demikian sebab kejatuhan Babel sebagaimana dicatat dalam kitab Daniel menggambarkan sebuah awal dan sebuah akhir; demikian pula pekabaran malaikat

kedua yang dikumandangkan pada awal dan akhir Adventisme. Saudari White secara khusus menyatakan bahwa penghakiman yang dijatuhkan atas Belsyazar telah dilambangkan oleh penghakiman yang dijatuhkan atas Nebukadnezar.

“Kepada penguasa terakhir Babel, sebagaimana secara tipologis kepada yang pertama, telah datang putusan dari Sang Penjaga ilahi: ‘Ya raja, ... kepadamu diberitahukan: kerajaan telah diambil daripadamu.’ Daniel 4:31.” Prophets and Kings, 533.

Kejatuhan Babel yang kedua memiliki ciri Alfa dan Omega, demikian juga pekabaran malaikat kedua. Ciri itu diwakili oleh kejatuhan raja pertama dan terakhir Babel. Penghakiman dan kejatuhan Nebukadnezar digambarkan sebagai “tujuh kali,” yang merupakan rujukan kepada “tujuh kali” dalam Imamat pasal dua puluh enam; dan “penceraiberaian” dalam penghakiman dan kejatuhan Nimrod juga merupakan rujukan kepada “tujuh kali” dalam Imamat pasal dua puluh enam. Penghakiman dan kejatuhan Belsyazar digambarkan oleh huruf-huruf yang menyala yang berjumlah dua ribu lima ratus dua puluh, yang juga menunjukkan rujukan kepada “tujuh kali” dalam Imamat pasal dua puluh enam.

Sebuah "penerapan nubuatan rangkap tiga" ditetapkan oleh dua saksi pertama yang mengidentifikasi dan menetapkan ciri-ciri penggenapan ketiga dan terakhir. Melalui tiga kejatuhan Babel, pesan itu sendiri yang mengidentifikasi kejatuhan Babel juga mengidentifikasi aturan yang menjadi dasar bagi penerapan nubuatan rangkap tiga. Dua kejatuhan pertama Babel mengidentifikasi ciri-ciri kenabian dari kejatuhan ketiga dan terakhir.

Sejarah kaum Millerit diulangi sama persis dalam sejarah Future for America. Dalam sejarah kaum Millerit, sebuah himpunan aturan yang dikenal oleh William Miller dan ia gunakan untuk menetapkan kerangka kebenaran yang dipakainya dalam menyampaikan pekabaran malaikat pertama merupakan tonggak dalam sejarah itu. “Penerapan rangkap tiga nubuatan” adalah salah satu aturan yang telah dihimpun pada hari-hari terakhir ini untuk menetapkan kerangka kebenaran di mana pekabaran malaikat ketiga diidentifikasi.

Ketiga perwujudan Roma, bila digabungkan dengan tiga perwujudan kejatuhan Babel, berkaitan erat, tetapi memiliki perbedaan-perbedaan. Pelacur Tirus, atau Babel, yang berzina dengan raja-raja di bumi menjadi satu daging dengan mereka, tetapi ia memerintah atas raja-raja itu seperti Izebel memerintah atas raja Ahab. Roma modern adalah binatang dalam Wahyu pasal tujuh belas yang ditunggangi oleh pelacur Babel modern dan atasnya ia memerintah.

Kita akan melanjutkan pembahasan ini dalam artikel berikutnya.

Lalu pandangan saya dialihkan dari kemuliaan, dan saya diperlihatkan umat yang tersisa di bumi. Malaikat itu berkata kepada mereka, 'Maukah kalian menghindari tujuh malapetaka terakhir? Akankah kalian pergi kepada kemuliaan dan menikmati semua yang telah disediakan Allah bagi mereka yang mengasihi-Nya dan rela menderita demi Dia? Jika demikian, kalian harus mati supaya kalian dapat hidup. Bersiaplah, bersiaplah, bersiaplah. Kalian harus memiliki persiapan yang lebih besar daripada yang kalian miliki sekarang, sebab hari Tuhan akan datang, kejam dengan murka dan amarah yang menyala-nyala, untuk menjadikan negeri itu sunyi sepi dan membinasakan orang-orang berdosa dari dalamnya. Persembahkan

semuanya kepada Allah. Letakkan semuanya di atas mezbah-Nya: diri, harta benda, dan semuanya, sebagai korban yang hidup. Itu akan menuntut semuanya untuk masuk ke dalam kemuliaan. Kumpulkanlah bagimu harta di surga, di mana tidak ada pencuri yang dapat mendekat dan karat tidak merusak. Kalian harus mengambil bagian dalam penderitaan Kristus di sini jika kalian hendak mengambil bagian bersama-Nya dalam kemuliaan-Nya kelak.'

Surga akan sepadan harganya, jika kita memperolehnya melalui penderitaan. Kita harus menyangkal diri sepanjang jalan, mati terhadap diri setiap hari, membiarkan Yesus saja yang tampak, dan senantiasa memandang kemuliaan-Nya. Saya melihat bahwa mereka yang belakangan ini telah menerima kebenaran harus mengetahui apa artinya menderita demi Kristus, bahwa mereka akan melewati ujian-ujian yang tajam dan menyakitkan, agar mereka dimurnikan dan dipersiapkan melalui penderitaan untuk menerima meterai Allah yang hidup, melewati masa kesusahan, melihat Sang Raja dalam keelokan-Nya, dan diam di hadirat Allah serta para malaikat yang murni dan kudus.

"Ketika aku melihat bagaimana seharusnya kita agar dapat mewarisi kemuliaan, dan kemudian melihat betapa besar penderitaan yang telah Yesus tanggung untuk memperoleh bagi kita warisan yang begitu kaya, aku berdoa agar kita dibaptis ke dalam penderitaan Kristus, agar kita tidak mundur menghadapi cobaan, melainkan menanggungnya dengan kesabaran dan sukacita, karena mengetahui apa yang telah Yesus derita supaya melalui kemiskinan dan penderitaan-Nya kita dijadikan kaya. Kata malaikat, 'Sangkal diri; kalian harus melangkah cepat.' Sebagian dari kita telah mempunyai waktu untuk mendapatkan kebenaran dan maju selangkah demi selangkah, dan setiap langkah yang kita ambil telah memberi kita kekuatan untuk mengambil langkah berikutnya. Tetapi sekarang waktu hampir berakhir, dan apa yang telah kita pelajari selama bertahun-tahun, mereka harus mempelajarinya dalam beberapa bulan saja. Mereka juga akan memiliki banyak hal yang harus ditanggalkan dari yang telah dipelajari, dan banyak yang harus dipelajari kembali. Mereka yang tidak mau menerima tanda binatang itu dan patungnya ketika ketetapan itu dikeluarkan, harus sekarang memiliki ketegasan untuk berkata, Tidak, kami tidak akan mengindahkan lembaga binatang itu." Tulisan-Tulisan Awal, 67.